

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM LEARNING*  
TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 2 KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**WILIA DOSSAN**  
**NPM. 1811010366**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



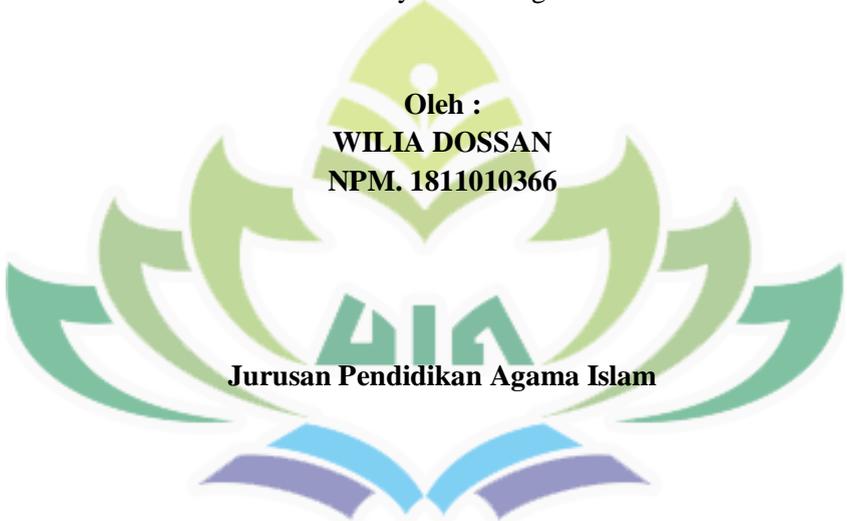
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM LEARNING  
TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 2 KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**WILIA DOSSAN**  
**NPM. 1811010366**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Kurangnya keterampilan kolaboratif siswa disebabkan oleh metode yang digunakan guru kurang inovatif, serta model pembelajaran yang monoton membuat siswa sering bosan saat proses belajar mengajar. Sehingga mengakibatkan kuranya interaksi antara siswa yan satu dengan yang lainnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team learning* terhadap keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat.

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan bentuk design yaitu *Nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat yang berjumlah 67 siswa yang terbagi kedalam tiga kelas. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebanyak 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B sebanyak 21 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket kuesioner dan dikumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji t-test untuk menjawab hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya uji homogenitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap keterampilan kolaboratif siswa dengan menerapkan model pembelajaran *team learning*. Pengujian hipotesis memperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi yaitu } 0,05$  (5%) yang berarti 0,000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *team learning* terhadap keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat.

**Kata kunci :** Model pembelajaran, *Team Learning*, Keterampilan kolaboratif

## **ABSTRACT**

*The lack of student collaborative skills is caused by the method used by the teacher is less innovative, and the monotonous learning model makes students often bored during the teaching and learning process. This results in a lack of interaction between students with one another. This study was conducted to determine the effect of the team learning model on students' collaborative skills on the subject of Islamic religious education class VIII at SMP Negeri 2 Kebun Tebu, West Lampung.*

*This research approach is a quantitative approach. This type of research uses a quasi-experimental design with a design form that is Nonequivalent control group design. The population in this study used all eighth grade students at SMP Negeri 2 Kebun Tebu, West Lampung, totaling 67 students which were divided into three classes. The research sample was taken using purposive sampling technique. The sample in this study were 21 students of class VIII A as the experimental class and 21 students of class VIII B as the control class. The data collection technique was obtained through a questionnaire questionnaire and was recorded. The data analysis technique in this study used the *t*-test technique to answer the hypothesis. The normality test uses the Kolmogorov Smirnov formula which is carried out to determine whether the data is normally distributed or not. Furthermore, the homogeneity test using the Kolmogorov Smirnov formula was carried out to determine whether the data was homogeneous or not.*

*The results of this study indicate that there is an influence on students' collaborative skills by applying the team learning model. Hypothesis testing obtained a sig (2-tailed) value of  $0.000 < \alpha$  (5%) which means 0.000 is smaller than 0.05, so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is an effect of the team learning model on students' collaborative skills in the subjects of Islamic religious education class VIII at SMP Negeri 2 Kebun Tebu, West Lampung.*

**Keywords :** *learning model, team learning, collaborative skills*

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

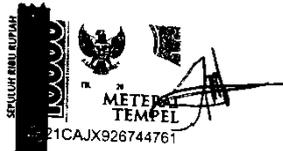
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilia Dossan  
NPM : 1811010366  
Tempat/Tgl Lahir : Tribudisyukur, 01 januari 2000  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat orang lain sebagian bukti atau seluruhnya maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bandar Lampung, Juli 2022

**Penulis**



Wilia dossan  
NPM. 1811010366



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM  
LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN  
KOLABORATIF SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 2  
KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT**

**Nama : WILIA DOSSAN  
NPM : 1811010366  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 1965608810198031001

**Drs. Haris Budiman, M.Pd**  
NIP. 195912071988021001

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi/Hijriyah, M.Pd**  
NIP. 198402282006041004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT”**. Disusun Oleh **WILIA DOSSAN**, NPM : **1811010366**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Selasa / 08 November 2022 pukul 13.00 s.d 15.00 WIB**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**Sekretaris** : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**Penguji Utama** : **Drs. Ruswanto, M.Ag**

**Penguji Pendamping I** : **Prof.Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Penguji Pendamping II** : **Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nrya Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَدِيِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

### Artinya :

*“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”*

*(Q.S Al-Isra/17 : 70)*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rusdali (Alm) yang selalu memberikan kasih sayang, rasa cinta, pengorbanan bagi keluarga terutama pada anak-anaknya sampai diakhir hayatnya dan Ibu Dewi Ratnanengsih yang telah memberikan kasih sayang, rasa cinta, pengorbanan dan nasehat-nasehat serta dukungan yang menjadi penyemangat, motivasi bagi penulis serta do'a –do'a yang selalu dipanjatkan tanpa henti demi kesuksesanku.
2. Terimakasih kepada kakak-kakakku Winda Fitriyani, S.Ag dan Efri Agus Sunandar, S.P dan seluruh keluarga besar serta teman-teman yang selalu memberikan nasehat-nasehat dan semangat dalam menuntut ilmu di tingkat yang lebih tinggi.
3. Almamater ku UIN Raden Intan Lampung khususnya fakultas Tarbiyah dan Keguruan dimana difakultas inilah saya belajar dalam menuntut ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Wilia Dossan, dilahirkan di Tribudisyukur 01 januari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Rusdali (Alm) dan ibu Dewi ratnanengsih, penulis bertempat tinggal di Kelurahan Tribudisyukur, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

Penulis menempuh pendidikan dari jenjang sekolah dasar yaitu SD Negeri 01 Tribudisyukur, Kelurahan Tribudisyukur, Lampung Barat dan lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kebun Tebu, Lampung barat dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah kejuruan yaitu di SMK Negeri 1 Kebun Tebu, Lampung Barat dan lulus pada tahun 2018.

Penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai saat ini.

Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) pada tahun 2021 di Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 04 Juli 2022  
Membuat

Wilia Dossan  
NPM. 1811010366

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang selalu taat dan takwa dalam menjalankan syariat-Nya.

Penyelesaian skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa ada dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M. Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I selaku sekretaris jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku pembimbing skripsi I yang selalu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Drs. Haris Budiman, M. Pd selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan, nasehat dan bimbingan sehingga skrikpi ini dapat terselesaikan

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
7. Kepala sekolah, Dewan guru dan para staf SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Yesi melani, Tasya Sofiana, Lutfia Rizky Saputri, Risa Kholifah sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat, motivasi serta saran-saran yang membangun dalam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Ufi Ahdyiah, Gita Yudia Tasya, Anisa Yulia fani, Viky Elia Sari yang selalu menjadi teman saat suka maupun duka selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi sehingga penulis bisa dengan semangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan sejak menjadi mahasiswa baru dan teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terkhusus kelas B yang telah memberikan banyak pelajaran saat masa semester-semester awal memberikan dukungan, saran-saran, semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal memulai pengerjaan skripsi sampai dengan selesai.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga semua nasehat, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dan ridho dari Allah SWT dan dapat member manfaat bagi penulis dan pembaca Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 04 Juli 2022  
Penulis

Wilia Dossan  
NPM. 1811010366

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	18
H. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b> .....	<b>23</b>
A. Teori yang digunakan .....	23
1. Model Pembelajaran .....	23
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	23
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	29
c. Macam-macam Model Pembelajaran .....	31
2. Model Pembelajaran Team Learning .....	37
3. Keterampilan Kolaboratif .....	45
a. Pengertian Keterampilan Kolaboratif.....	45

b.	Indikator Keterampilan Kolaboratif .....	48
c.	Prinsip Kerja Keterampilan Kolaboratif dalam Pembelajaran .....	51
4.	Mata Pelajaran PAI .....	52
a.	Pengertian PAI .....	52
b.	Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI .....	55
c.	Karakteristik Pembelajaran PAI .....	57
B.	Pengajuan Hipotesis .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>61</b>
A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	61
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	64
D.	Definisi Operasional Variabel .....	70
E.	Instrumen Penelitian .....	72
F.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	76
G.	Uji Prasyarat Analisis .....	79
H.	Uji Hipotesis .....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>83</b>
A.	Deskripsi Data .....	83
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>99</b>
A.	Simpulan .....	99
B.	Rekomendasi .....	99

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nilai Ulangan .....	12
Tabel 3.1	Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design .....	63
Tabel 3.2	Data Peserta Didik .....	66
Tabel 3.3	Kisi-kisi Kuesioner Keterampilan Kolaboratif Siswa .....	73
Tabel 3.4	Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Instrumen Dengan Skala Likert .....	75
Tabel 3.5	Kriteria Validitas .....	78
Tabel 4.1	Deskripsi Data Keterampilan Kolaboratif Kelas Kontrol .....	84
Tabel 4.2	Deskriptif frekuensi dan Persentase Siswa Kelas Kontrol .....	85
Tabel 4.3	Deskripsi Data Keterampilan Kolaboratif Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.4	Deskriptif Frekuensi dan Persentase Siswa Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas .....	88
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas .....	90
Tabel 4.7	Uji Normalitas .....	92
Tabel 4.8	Uji Homogenitas.....	93
Tabel 4.9	Uji Independent Sample T-Test.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pengaruh Variabel X dan Y ..... 41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra penelitian dan Balasan

Lampiran 2 Surat Penelitian dan Balasan

Lampiran 3 Data nama siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2  
Kebun Tebu Lampung Barat

Lampiran 4 Lembar Angket Keterampilan Kolaboratif

Lampiran 5 Rekapitulasi Angket Keterampilan Kolaboratif Kelas  
Kontrol dan Kelas Eksperimen

Lampiran 6 RPP Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Lampiran 7 Uji Instrumen

Lampiran 8 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal penulis sebelum memaparkan secara lebih detail, hal pertama yang dilakukan adalah menjelaskan istilah yang ada dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman untuk pembaca. Oleh sebab itu, dibutuhkan pembatasan arti dengan memberikan penegasan terhadap judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat”. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan yaitu :

#### 1. Pengaruh

Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Pengaruh adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.<sup>2</sup>

Jadi dapat penulis disimpulkan bahwa pengaruh adalah segala daya dan usaha yang timbul karena adanya hubungan timbal balik yang memiliki dampak dan hasil. Atau pengaruh merupakan suatu usaha yang timbul baik itu dari orang maupun suatu benda yang mana dapat membentuk watak dari perbuatan seseorang.

#### 2. Model Pembelajaran

---

<sup>1</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).849

<sup>2</sup> Anang sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia,” *Jurnal publiciana* 9, no. 1 (2016): 142.

Gambaran dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku yang diterapkan guru dalam pembelajaran merupakan pemahaman terhadap model pembelajaran adalah pengertian model pembelajaran menurut Joyce, Weil, dan Calhoun. Sedangkan menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan dalam belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah dapat terlaksana dengan baik, mudah, menarik, mudah dipahami dan dengan urutan yang jelas. Selain itu model pembelajaran juga merupakan suatu rencana dimana rencana yang dibuat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat terciptanya proses belajar yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

### 3. Team Learning

Model Pembelajaran *Team Learning* adalah Model Pembelajaran Tim dengan konsep pembelajaran yang ditandai dengan metode pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan dengan alat bantu dan metode pembelajaran, seperti pengarahan, pendampingan, meeting, kerja tim, mengajukan pertanyaan, mengundang pemikiran, belajar dari organisasi lain, dan member contoh/pengamatan. Secara spesifik London dan Sessa menyatakan bahwa *Team Learning* dapat digolongkan kedalam tiga tipe yakni

---

<sup>3</sup> Shilphy A Octavia, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020). 12

belajar adaptif, belajar generatif, dan belajar transformatif.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Team Learning* ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terus menerus dengan cara belajarnya sebagai tim sehingga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa yang berada dalam satu tim belajar. Atau dapat disimpulkan model pembelajaran *team learning* merupakan model pembelajaran yang didalamnya dilaksanakan secara tim/kelompok dengan melalui pengarahan yang dapat memberikan kesan berbeda dan agar mampu bekerja dan bertanggung jawab dalam melakukan kerja tim.

#### 4. Keterampilan Kolaboratif

Keterampilan Kolaboratif dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membangun hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerjasama tim untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>5</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan kolaboratif merupakan kemampuan seseorang atau kelompok untuk ikut berkontribusi dan terlibat dalam suatu kegiatan sehingga dapat merjalin atau membina hubungan dengan orang lain, dan dapat menghormati hubungan dan kerjasama demi tercapainya tujuan yang sama.

#### 5. Siswa

Siswa merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk

---

<sup>4</sup> Vivi Gusrini Rahmadani Pohan and Djamaludin Ancok, "Team Learning Ditinjau Dari Team Diversity Dan Team Efficacy," *Jurnal Psikologi* 37, no. 2 (2013): 204.

<sup>5</sup> Ayu Rahmawati, "Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 8, no. 2 (2019): 431.

mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik itu pendidikan formal atau non formal.<sup>6</sup> Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik adalah orang atau individu yang menuntut ilmu untuk mengembangkan diri baik itu mengembangkan potensi melalui pembelajaran dalam suatu instansi baik yang formal atau non formal. Siswa merupakan individu generasi penerus bangsa yang harus mampu mengembangka keterampilan dan potensi dirinya.

#### 6. SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat

SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat merupakan salah satu instansi pendidikan yang berada di Kabupaten Lampung Barat, lebih tepatnya letak SMP ini berada di Tribudimakmur, kec. Kebun Tebu Lampung barat.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat disimpulkan maksud dari “Pengaruh Model Pembelajaran Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat” adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran Team Learning terhadap keterampilan kolaboratif siswa. Karena model ini berkaitan dengan masalah keterampilan kolaboratif atau kemampuan berpartisipasi siswa.

---

<sup>6</sup> Iwan Aprianto, *Manajemen Peserta Didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020).5.

<sup>7</sup> Muhammad Rifa'i, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).2.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>8</sup> Secara etimologi kata pendidikan berasal dari kata dasar didik. Apabila diberi awalan me, menjadi mendidik maka akan membentuk kata kerja yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran). Sedangkan bila berbentuk kata benda akan menjadi pendidikan yang memiliki arti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>9</sup> Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia dimana dengan mendapatkan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada didalam dirinya. Dengan pendidikan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu tentang kemampuan dirinya yang kemudian dapat dikembangkan.

Dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

---

<sup>8</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 2.

<sup>9</sup> Haderani, "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Tarbiyah Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 42.

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup> Dengan adanya suatu pendidikan dimana pendidikan tersebut memiliki kualitas yang baik maka setiap individu dalam suatu bangsa pun akan ikut meningkat karena pendidikan adalah salah satu hal yang paling berpengaruh dan mendorong keberhasilan dalam kehidupan suatu bangsa. Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT. dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>11</sup>*

Kandungan dari Q.S Al-Mujadalah ayat 11 berdasarkan Dalam tafsir al-Mishbah, adalah Ayat ini menerangkan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Ayat ini juga tidak menyebut secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni “yang lebih tinggi dari sekadar beriman, tidak disebutkan kata meninggikan itu

<sup>10</sup> Amiruddin Siahaan, *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategia, Dan Berkelanjutan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018). 2.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: JABAL, 2010). 543

sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu". Ayat ini juga menerangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat-derajat orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakan kalimat Allah SWT. Dari ayat ini dipahami "bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT ialah orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu yang diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya."<sup>12</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran.<sup>13</sup> Pendidikan dalam arti mikro (sempit) merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit ini sering diartikan sekolah yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>14</sup> Al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya mengubah tingkah laku

---

<sup>12</sup> Ujang Wahtudin, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN INTEGRASI IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM AL-QURAN (Kajian Tafsir Q.S Al-Mujadalah/58 : 11)," *Disertasi UIN Syarif Hidayatullah* (2014): 29.

<sup>13</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA- press, 2019). 68.

<sup>14</sup> Efendy Rasyid Rustam, Jusman Tang, and Fenny Hasanuddin, *BUKU AJAR PENGANTAR PENDIDIKAN* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2022). 1.

individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya.<sup>15</sup>

Pendidikan dalam arti makro (luas) adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu/pribadi dan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial-ekonomi, sosial politik, dan sosial-budaya. Pendidikan dalam arti luas juga dapat diartikan hidup yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.<sup>16</sup>

Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*Learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada pertumbuhan aktivitas siswa. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur, serta media yang harus dikembangkan. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat

---

<sup>15</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 17.

<sup>16</sup> Rustam, Tang, and Hasanuddin, *BUKU AJAR PENGANTAR PENDIDIKAN.2*.

<sup>17</sup> Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Dalam Islam." OP.cit. 18.

melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu.<sup>18</sup> Proses Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbale balik yang berlangsung dalam situasi deduktif untuk mencapai tujuan dalam belajar.<sup>19</sup> Pembelajaran siswa adalah tugas pokok seorang guru, karena seorang guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan dalam mendidik, mengajar dan melatih siswa. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar.<sup>20</sup>

Dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran dalam membentuk karakter anak bangsa, karena guru adalah orang yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Selain itu guru juga merupakan individu yang selalu mentransferkan ilmunya kepada siswa dengan melalui proses pembelajaran sehingga mampu menjadikan siswa sebagai peserta didik yang siap dalam mencapai tujuannya. Dalam proses pembelajaran tentunya siswa akan mengalami peningkatan dalam kemampuan belajarnya setelah siswa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman belajarnya yaitu suatu proses dimana siswa mendapatkan hasil belajar yang dilakukan dengan baik dalam seluruh mata pelajarannya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama adalah pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI merupakan suatu proses perubahan sikap manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran nabi Muhammad saw dan berpedoman pada Al-Quran. Sedangkan

---

<sup>18</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).1.

<sup>19</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*.(Yogyakarta : SUKA-press, 2019). 169.

<sup>20</sup> Muhammad Anwar, *MENJADI GURU PROFESIONAL* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018).2.

menurut pandangan tokoh, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan. Pendidikan islam diartikan pula sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama islam sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan praktik sejarah Islam.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berpedoman kepada sumber ajaran Islam yaitu al-Quran dan hadis sebagai sumber utama serta pendapat ulama yang bertujuan untuk mengaktifkan fitrah insaniah (potensi) menjadikan manusia tersebut sebagai absani taqwim dan insan kamil yaitu kemajuan dengan ilmu dan untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.<sup>22</sup>

Berdasarkan pra penelitian, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Miswandi selaku guru di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat untuk mengetahui masalah yang terjadi pada kelas VIII. Menurut hasil wawancara di sekolah tersebut berdasarkan paparan yang dijelaskan saat proses wawancara permasalahan yang terjadi yaitu dalam kegiatan belajar mengajar proses pembelajaran disekolah yang berlangsung masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*), artinya dalam proses pembelajaran guru masih mejadi pusat pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, tugas individu, dan diskusi untuk menyampaikan materi pelajaran dikelas. Model-model pembelajaran yang dapat diterapkan seperti Guru yang selalu menggunakan model pembelajaran langsung yang merujuk

---

<sup>21</sup> Dayun riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2019).7.

<sup>22</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020).42.

pada pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab). Dalam pembelajaran dengan langsung guru menyampaikan isi materi kepada peserta didik dan selanjutnya mengarahkan kegiatan peserta didik kemudian guru dalam hal ini focus pada pencapaian akademik siswa. Media pembelajaran belajar yang masih minim di sekolah tersebut membuat siswa hanya terbiasa dengan pembelajaran yang lama seperti masih tergantung dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Bahan ajar dan sumber belajar di sekolah juga yang masih minim seperti kurangnya literatur buku, kurangnya pelatihan guru, dan juga kurangnya minat baca pada peserta didik merupakan masalah yang ada di sekolah. Pembelajaran yang monoton hanya akan membuat siswa kehilangan minat belajar dan membuat tingkat ketertarikan siswa dalam belajar berkurang, sehingga kemampuan berpartisipasi siswa kurang. Siswa jarang sekali mengungkapkan masalah dan kesulitannya dalam proses pembelajaran sehingga guru mengasumsikan bahwa siswa sudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Masih kurangnya keterampilan kolaboratif siswa di sekolah tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang masih monoton menjadi salah satu sebab sulit terciptanya pembelajaran yang kreatif, menarik, aktif dan inovatif sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif berpartisipasi. Diharapkannya agar proses pembelajaran kedepannya lebih bagus dan kreatif dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang baik dan bisa dipahami.<sup>23</sup>

Kemudian berdasarkan data dari hasil penilaian guru melalui proses kegiatan ulangan harian, terhadap siswa kelas VIII A, VIII B dan VIII C yang dilakukan pada semester ganjil ditahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Wawancara kepada Bapak Miswandi, SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat, 19 November 2021, 16.23

Tabel 1.1

## Daftar Nilai Ulangan Kelas VIII A dan VIII B

Nilai	Kelas			Jumlah Siswa	KKM	Keterangan
	VIII A	VIII B	VIII C			
< 75	13	14	14	41	75	Belum Tuntas (58%)
> 75	8	10	11	29		Tuntas (42%)
Jumlah	21	24	25	70		100%

Sumber Data : Hasil ulangan kelas VIII A dan VIII B siswa SMP Negeri 2 Kebun Tebu

Dilihat dari data hasil ulangan siswa diatas, masih banyak nilai siswa yang berada dibawah KKM, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebesar 75 namun hanya sekitar 40% dari siswa yang dapat nilai dan kriteria baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan diatas adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai cara memperbaiki kurangnya rasa kemampuan berpartisipasi atau keterampilan kolaboratif siswa sehingga siswa dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran.

Kewajiban belajar dan model pembelajaran atau cara belajar seseorang sebagaimana Firman Allah yang terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ  
 بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*.<sup>24</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah SWT. menyuruh dalam arti mewajibkan kepada nabi Muhammad dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*) dan tepat. Al-Quran sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung didalamnya. Dalam Al-Quran terdapat metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

Memiliki keterampilan kolaboratif merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, sejalan dengan pernyataan Johnson. Johnson dan Holubec (1998), menyatakan bahwa sama seperti seorang pendidik yang harus mengajarkan keterampilan akademis, keterampilan kerjasama (kolaboratif) juga harus diberikan kepada peserta didik, karena tindakan seperti ini akan memberi manfaat bagi mereka

<sup>24</sup> RI, *Al-Quran Dan Terjemah*. (Bandung : JABAL, 2010). 281.

<sup>25</sup> Ahmad Waka, “PENTUJUK AL-QURAN TENTANG BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran),” *Education and Learning Journal* 1, No. 1 (2020): 87.

untuk meningkatkan kerja kelompok, dan menentukan keberhasilan bagi hubungan sosial di masyarakat. Pentingnya juga peserta didik dalam memiliki keterampilan kerjasama (kolaboratif) mengatakan bahwa peserta didik belajar bekerjasama menuju satu tujuan, yakni adanya pemahaman bahwa tidak ada satu orangpun yang memiliki semua jawaban yang tepat, kecuali dengan bekerjasama hal itu menurut Bordes.<sup>26</sup> Pentingnya setiap individu peserta didik memiliki potensi dalam mengembangkan suatu keterampilan kolaboratif dapat memberikan dampak yang baik bagi diri mereka sendiri, dengan keterampilan kolaboratif terutama disekolah dampak yang mungkin saja siswa berikan yaitu siswa akan mampu berkontribusi ataupun apresiasi dalam setiap kegiatannya, mampu mengeluarkan suatu pendapatnya, mampu member dan menerima kritik serta saran dan siswa mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang diambil.

Mengatasi masalah diatas salah satu model yang dapat digunakan adalah Model pembelajaran *team learning*, dimana *team learning* ini dianggap tepat sebagai salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, dengan model pembelajaran ini siswa dapat membangun ketertarikan dalam belajar sehingga siswa dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran terutama pada keterampilan kolaboratif sehingga kemampuan berpartisipasi siswa dalam melakukan pembelajaran disekolah meningkat. Model pembelajaran *Team Learning* adalah Model Pembelajaran Tim dengan konsep belajar yang dicirikan melakukan cara-cara belajar yang sistematis dan terus menerus dengan alat bantu dan metode belajar, seperti *breafing*, *mentoring*, *meeting*, kerja sama tim, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengajak berpikir, belajar dari organisasi lain, dan mencontohkan/pengamatan. Secara

---

<sup>26</sup> Djoko Apriono, "PEMBELAJARAN KOLABORATIF : Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama" 17, No. 01 (2013): 297.

spesifik London dan Sessa menyatakan bahwa Team Learning dapat digolongkan kedalam tiga tipe yakni belajar adaptif, belajar generatif, dan belajar transformatif.<sup>27</sup> Secara teoritis, *team learning* dipandang sebagai antarmuka antara pembelajaran individu dan organisasi menurut literatur pembelajaran organisasi tradisional. Pengetahuan dan pengalaman individu pertama-tama diintegrasikan dan diverifikasi oleh anggota tim untuk membentuk pengetahuan dan rutinitas tim. Pengetahuan dan rutinitas tim, kemudian, 'dilembagakan' oleh anggota organisasi, yang mengarah pada hasil pembelajaran organisasi. Ketika pengetahuan tim lebih dari jumlah pengetahuan anggotanya, tim dapat menganalisis dan memecahkan masalah kualitas dengan tepat, mengambil tindakan yang konsisten, dan meningkatkan kemampuan belajar untuk mempertahankan peningkatan kualitas yang berkelanjutan.<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian “Pengaruh Model Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat”.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan ini tidak menyimpang begitu jauh dan fokus berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu Pengaruh Model Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat.

---

<sup>27</sup> Vivi Gusrini Rahmadani Pohan, Djameludin Ancok, “*Team Learning Ditinjau Dari Team Diversity Dan Team Efficacy.*”, Jurnal Psikologi , 37, No. 2 (2013), 204.

<sup>28</sup> Jen Shou Yang and Chin Y.I. Chen, “Systemic Design for Improving Team Learning Climate and Capability: A Case Study,” *Total Quality Management and Business Excellence* 16, no. 6 (2005): 727–740.

1. Identifikasi masalah berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:
  - a. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah
  - b. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
  - c. Partisipasi atau kontribusi siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran
  - d. Kurangnya minat siswa dalam menguasai materi pelajaran
  - e. Minimnya media pembelajaran yang ada disekolah
  - f. keterampilan kolaboratif dan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran kurang
2. Batasan Masalah

Supaya dalam pembahasan ini menjadi focus dan tidak menyimpang. Identifikasi masalah pada penelitian ini diberi batasan pada Pengaruh Model Pembelajaran Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team learning* terhadap keterampilan kolaboratif siswa pada mata

pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis. Secara teoritis, model pembelajaran *team learning* diharapkan mampu memberi pengaruh terhadap keterampilan kolaboratif siswa, dan dapat memberikan pemecahan masalah bagi guru dan masalah dalam pembelajaran PAI.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *team learning* terhadap keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini juga akan digunakan oleh peneliti sebagai bekal dalam memberikan pembelajaran kepada siswa apabila sudah terjun ke dunia pendidikan sebagai guru.
- b. Bagi Guru, melalui model pembelajaran *team learning* ini diharapkan dapat membantu guru dalam melihat keterampilan kolaboratif pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran serta dalam mengembangkan pengetahuannya.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk lembaga pendidikan khususnya di SMPN 2 Kebun Tebu Lampung Barat dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa serta mendorong sekolah untuk melakukan pembelajaran yang aktif dengan proses pembelajaran kreatif dan inovatif.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marjolein van Offenbeek, yang berjudul *processes and outcomes of team learning* menunjukkan bahwa dalam model Huber, hasil team learning adalah perubahan dalam rentang perilaku potensial tim. Lebih banyak kegiatan team learning diharapkan mengarah pada jumlah pembelajaran yang lebih tinggi yang dialami oleh tim, yaitu tim akan mengalami perubahan repertoar yang lebih tinggi. Karena hasilnya adalah perubahan dalam pembelajaran tim repertoar mungkin atau mungkin tidak mengarah pada peningkatan kinerja tim yang sebenarnya. Pertama, perluasan rentang tindakan yang mungkin tidak harus mengarah pada adaptasi atau inovasi aktual dalam tindakan tim. Kedua, perubahan perilaku tidak harus dievaluasi secara positif.<sup>29</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Halani Fenda Sunbanu, Mawardi, dan Krisma Widi Wardani yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostray* di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini menyatakan berdasarkan observasi atau pra siklus dari 24 siswa kelas 5 hanya 42% siswa yang dapat berkolaborasi secara baik sedangkan 58% siswa masih kurang dalam berkolaborasi. Pada siklus pertama mengalami kenaikan menjadi 58% siswa yang meningkat dalam keterampilan kolaborasi dengan

---

<sup>29</sup> Marjolein van Offenbeek, "Processes and Outcomes of Team Learning," *European Journal of Work and Organizational Psychology* 10, no. 3 (2001): 303–317.

kategori sangat mampu berkolaborasi, 30% siswa mampu berkolaborasi dan 12% siswa yang masih kurang mampu berkolaborasi. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 84% siswa memenuhi indikator pencapaian keterampilan kolaborasi sehingga dikatakan sangat mampu berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi menggunakan model Kooperatif *Two stay Two Stray*.<sup>30</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitriyani, Tri Jalmo, dan Berti Yolida yang berjudul penggunaan Penggunaan *problem based learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu mahasiswa untuk berkolaborasi dengan teman baik secara tatap muka maupun secara irtual bekerjasama dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek buku digital memahami, menghargai pendapat, mendengarkan, dan berkompromi dengan teman dalam mengambil keputusan mengomunikasikan ide-ide yang dimiliki membuat manajemen waktu yang baik selama penyelesaian proyek buku digital menjadi jembatan dalam membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman yang mendalam.<sup>31</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Almaidah Balqist, Tri Jalmo, dan Berti Yolida yang berjudul Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi

---

<sup>30</sup> Halani Felda Sunbanu, Mawardi, and Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2037.

<sup>31</sup> Dwi Fitriyani, Tri Jalmo, and Berti Yolida, "Penggunaan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Bioterdidik* 7, no. 3 (2019).

menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik sebesar 0,05.<sup>32</sup>

5. Penelitian yang dilakukan Pratibha Varma-Nelson dalam Team Learning mengemukakan bahwa Team Learning adalah pedagogik generasi kedua, yaitu hasil dari kombinasi teori dan metode yang kuat dan mapan untuk desain instruksional. Team learning disajikan di sini sebagai konsekuensi dari kerangka kerja empat bagian, yang menggabungkan pembelajaran kelompok (kolaboratif dan kooperatif), pengajaran timbal balik, teori pendidikan Vygotsky, dan instruksi studio. Dua model team learning dalam kimia disajikan : Team learning Dipimpin Peer (PLTL), model sukses yang telah direplikasi di banyak tempat dan di disiplin lai, dan Structured Study Groups (SSG), yang menyediakan pilihan Honours yang dipimpin oleh siswa untuk siswa dalam program pengantar kimia yang besar.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu, maka dapat diuraikan bahwa dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis memiliki sebuah persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang ingin penulis lakukan. Persamaan dalam kajian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu memiliki kesamaan untuk mengetahui pengaruh dari model-model pembelajaran terhadap keterampilan kolaboratif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada penelitian terdahulu digunakan model

---

<sup>32</sup> Almaidah Balqist, Tri Jalmo, and Berti Yolida, "Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Bioteknik* 7, no. 2 (2019).

<sup>33</sup> Varma Nelson P and Coppola B P, 'Team Learning.' In, Pienta, N.; Cooper, M. M.; Greenbowe, T.; 'Chemist's Guide to Effective Teaching'" (2005).

pembelajara seperti model *Project based learning*, *Discovery learning* dan lain sebagainya terhadap keterampilan kolaboratif. Adapun penulis ingin meneliti tentang pengaruh Model Pembelajaran *Team Learning* terhadap keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan pada kelas VIII di lokasi SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat. Penulis ingin melihat dan meneliti tingkat kolaboratif siswa disekolah dengan pembelajaran tim.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. Teori yang digunakan
- B. Pengajuan hipotesis

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel

- E. Instrument Penelitian
- F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data
- G. Uji Prasyarat Analisis
- H. Uji Hipotesis

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

#### BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

Daftar Rujukan

Lampiran



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana belajar-mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Proses pembelajaran dapat pula terjadi tanpa kehadiran guru, atau tanpa kegiatan mengajar dan belajar secara formal. Proses pembelajaran juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terikat formalitas lembaga pendidikan.<sup>34</sup> Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya.<sup>35</sup>

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep ta'lim dalam Islam. Taklim berasal dari kata 'allama – yu'allimu – ta'līman. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan tarbiyyah, tadrīs dan ta'dīb, meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut akan terjadi perbedaan makna. Perintah untuk taklim sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Alquran maupun hadis Rasulullah saw. Al-Quran untuk pendidikan Islam menjadi sumber

---

<sup>34</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofi* (Yogyakarta: SUKA- press, 2019).168.

<sup>35</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017).13

normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalam topik Al-Qur'an itu sendiri. Berikut ini adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an yang terkait dengan instruksi Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran di antara bahan-bahan pembelajaran seperti dalam Firman Allah dalam QS. al-Alaq, 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ۝ لَمَّا خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>36</sup>*

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah saw. juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Hasil dari upaya belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat menghasilkan pengetahuan agama, seperti serat, kesepian, moralitas, dan sebagainya. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: JABAL, 2010).59.

maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia.<sup>37</sup>

Proses pembelajaran selama ini nampaknya masih sebatas berpusat pada pendidik yang beranggapan bahwa pendidik adalah satu-satunya sumber utama dan maha tahu, sedangkan peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh pendidik, sehingga ceramah merupakan satu-satunya yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran. Sabel, Forbes, & Flynn (2016) menyatakan “ Guru dengan tingkat pengetahuan konten ilmu kehidupan yang lebih tinggi dievaluasi lebih efektif ide siswa dari pada mengajar dengan tingkat konten yang lebih rendah pengetahuan” sedangkan guru dengan tingkat pengetahuan konten ilmu kehidupan yang lebih tinggi akan mendapatkan ide yang lebih efektif untuk mengevaluasi siswa dibandingkan dengan guru dengan pengetahuan yang lebih rendah. Selain itu, pemilihan model pembelajaran juga membutuhkan guru yang profesional.<sup>38</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan.<sup>39</sup> Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Haryanto) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Ahmad Waka, “PENTUJUK AL-QURAN TENTANG BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran).” 1. No 1, 2020. 84

<sup>38</sup> Chairul Anwar, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Karakter Siswa,” Jurnal Al-Ta lim 23, No. 3 (2017), doi:http://dx.doi.org/10.15548/jt.v23i3.244. 224–230.

<sup>39</sup> Isrok'atun Amelia Rosmala, *MODEL MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018). 26.

Menurut Trianto (dalam Gunarto) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Menurut arend (dalam Mulyono) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).<sup>40</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur pembelajaran atas dasar landasan teoretis tertentu untuk tujuan pembelajaran tertentu.

Pendapat yang lebih komprehensif diungkapkan oleh Miftahul Huda (2014) yang mengatakan bahwa Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Definisi model pembelajaran dari Susan Ellis (1979: 275) yaitu Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada

---

<sup>40</sup> Shilphy A Octavia, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020).12

teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada tidak hanya guru namun juga siswa.

Berdasarkan pengertian-pengertian model pembelajaran di atas, setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:  
(a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (b) prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.
- 6) Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.

Model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan

siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur.<sup>41</sup>

Menurut Trianto (2010 : 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah.

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk didalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

---

<sup>41</sup> Yusuf et al., "The Effects of Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence on Students' Problem-Solving Skills and Care," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019): 109.

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

## **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa

---

<sup>42</sup> DARMADI, *PENGEMBANGAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM DINAMIKA BELAJAR SISWA* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017).42-43.

ssetelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.

- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan yang spesifik dalam model mengajar.
- 4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan berinteraksi dengan lingkungan.<sup>43</sup>

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun dalam model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah.

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal, maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa dan bagaimana siswa belajar

---

<sup>43</sup> Octavia, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*.14

dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang diperlukan apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu memilih model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

### c. Macam-Macam Model Pembelajaran

#### 1) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>44</sup> Darmadi, *PENGEMBANGAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM DINAMIKA BELAJAR SISWA* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017).43

Pembelajaran Konstekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.<sup>45</sup>

## 2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah menurut Sanjaya. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri, keterampilan penyelidikan dan keterampilan mengatasi masalah serta perilaku dan keterampilan sosial sesuai peran orang dewasa. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.<sup>46</sup>

## 3) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat

---

<sup>45</sup> Octavia, MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. Op cit. 17.

<sup>46</sup> Ibid.21

heterogen. Kelough & Kelough dalam Sutiah (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan pada saling mendukung satu sama lainnya dalam kelompok guna mencapai keberhasilan kelompoknya. Sutiah menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikatakan oleh para ahli pendidikan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.<sup>47</sup>

4) Model Pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT)

Menurut Ridwan A. Sani Model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran dengan menugaskan kelompok untuk bekerja atau berdiskusi memahami informasi dan latihan sebelum berkompetisi dengan kelompok lainnya dalam turnamen. Dapat disimpulkan dari model pembelajaran TGT ini merupakan kegiatan siswa dalam aktivitas bekerja kelompok yang dapat memberikan kesempatan dalam belajar dengan lebih nyaman, dapat bertanggung jawab dan keikutsertaan para siswa dalam melakukan persaingan atau kompetisi dalam pembelajarannya.

5) Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung didefinisikan sebagai model pembelajaran yang dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan

---

<sup>47</sup> Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Guepedia, 2020).20

distrukturkan oleh guru. menurut Killen pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan pada kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan focus pencapaian akademik.<sup>48</sup>

6) Model Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Menurut Zaini model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga peserta didik ketika masuk ruangan kelas sudah memiliki bekal pengetahuan. Dengan model pembelajaran *Index Card Match*, peserta didik dapat belajar dengan aktif dan berjiwa mandiri.<sup>49</sup>

7) Model Pembelajaran *Problem Posing and Solving*

*Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang memberikan arahan pada siswa dalam mengajukan/merumuskan permasalahan dan

---

<sup>48</sup> Rahmat, *METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KONTEKS KURIKULUM 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).24

<sup>49</sup> Ibid.38

bagaimana menyelesaikannya. Setelah proses tersebut, siswa diinstruksikan untuk mengajukan soal-soal baru yang berupa modifikasi tujuan atau kondisi yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru atau dengan kata lain sebagai perpanjangan masalah yang diajukan sebelumnya.

Perbedaan keduanya antara *problem posing and solving* yaitu pada *problem solving* masalah yang diajukan berasal dari guru, sedangkan *problem posing* masalah yang diajukan berasal dari siswa sendiri.<sup>50</sup>

#### 8) Model pembelajaran *Team Learning*

Model Pembelajaran *Team Learning* adalah Model Pembelajaran Tim dengan konsep belajar yang dicirikan melakukan cara-cara belajar yang sistematis dan terus menerus dengan alat bantu dan metode belajar, seperti briefing, mentoring, meeting, kerja sama tim, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengajak berpikir, belajar dari organisasi lain, dan mencontohkan/pengamatan. Secara spesifik London dan Sessa menyatakan bahwa *Team Learning* dapat digolongkan kedalam tiga tipe yakni belajar adaptif, belajar generatif, dan belajar transformatif.<sup>51</sup>

#### 9) Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topic. Peserta

---

<sup>50</sup> Irfan Taufan Asfar and Syarif Nur, *MODEL PEMBELAJARAN PLOBLEM POSING & SOLVING MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018),39

<sup>51</sup> Pohan and Ancok, "*Team Learning Ditinjau Dari Team Diversity Dan Team Efficacy*". *Op cit.* 204

didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan. Kerja proyek yang dilakukan merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri. Menurut John Dewey melalui *Project based learning* siswa dapat memperoleh pengetahuan praktis dan efisien ketika mengalami dan mempraktekan hal-hal yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata.<sup>52</sup>

10) Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran media gambar yang dapat mengembangkan imajinasi siswa sehingga membantu siswa menemukan ide. Ciri dari model pembelajaran *picture and picture* adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang

---

<sup>52</sup> Sunismi, Dyah Werdiningsih, and Sri Wahyuni, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

dikuasai oleh peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran.<sup>53</sup>

#### 11) Model Pembelajaran *Two stay Two stray*

Model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model pembelajaran ini member kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Model pembelajaran ini adalah dua orang peserta didik yang tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik yang bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya dan dua yang bertamu bertugas untuk mencari dan mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.<sup>54</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Team Learning*

Konsep *team learning* dipopulerkan oleh Senge (1990) yang menyebutkan *team learning* sebagai salah satu dari lima elemen disiplin bagi organisasi yang mengaplikasikan organisasi pembelajar (*learning organization*).<sup>55</sup> Peter Senge, mengatakan bahwa *learning organizations [are] organizations where people*

---

<sup>53</sup> Qeis Karina Puspasari and Nas Haryati Setyaningsih, "Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2020): 20.

<sup>54</sup> Zaenab, *Pembelajaran Kimia Model Two Stay Two Stray* (Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021).10.

<sup>55</sup> Pohan and Ancok, "Team Learning Ditinjau Dari Team Diversity Dan Team Efficacy."204

*continually expand their capacity to create the results they truly desire, where new and expansive patterns of thinking are nurtured, where collective aspiration is set free, and where people are continually learning to see the whole together.*<sup>56</sup> Learning Organization adalah organisasi-organisasi di mana orang mengembangkan kapasitas mereka secara terus-menerus untuk menciptakan hasil yang mereka inginkan, di mana pola pikir yang luas dan baru dipelihara, di mana aspirasi kolektif dipoles, di mana orang-orang belajar tanpa henti untuk melihat segala hal secara bersama-sama.

Selain itu Peter Senge merupakan proses menyelaraskan dan mengembangkan kapasitas tim untuk menciptakan hasil yang benar-benar diinginkan anggota.<sup>57</sup> Disiplin belajar dimulai dengan dialog, kapasitas anggota tim yang menanggukuhkan asumsi dan masuk ke pemikiran bersama sejati. Bagi orang-orang Yunani dialog berarti aliran bebas jika artinya melalui suatu kelompok, memungkinkan kelompok untuk menemukan wawasan yang tidak dapat dicapai secara individu, itu juga melibatkan belajar bagaimana mengenali pola interaksi dalam tim yang merongrong pembelajaran.<sup>58</sup>

Organisasi belajar atau organisasi pembelajaran adalah suatu konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (*self learning*) sehingga organisasi tersebut memiliki kecepatan berpikir dan bertindak dalam merespons berbagai macam perubahan yang muncul. Menurut Sandra Kerka (1995), hal yang paling konseptual

---

<sup>56</sup> Wahyudin Magumi, "MANAJEMEN ORGANISASI PEMBELAJARAN DAN KEPEMIMPINAN," Jurnal Al-Ta'dib 7, no. 1 (2014): 132, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v7i1.248>.

<sup>57</sup> Peter Senge, *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization* (New York: Currency Doubleday, 1999), 236.

<sup>58</sup> Ibid. 10.

dari *learning organization* adalah asumsi bahwa belajar itu penting, berkelanjutan, dan lebih efektif ketika dibagikan dan bahwa setiap pengalaman adalah suatu kesempatan untuk belajar.<sup>59</sup>

*Team Learning* yaitu kemampuan dan motivasi untuk belajar secara adaptif, generative dan berkesinambungan.

Dalam bukunya *The Fifth Discipline*, Senge mengemukakan komponen yang berkaitan dengan organisasi pembelajaran yaitu :

- a. *Systems thinking*, suatu kerangka berpikir yang membantu dalam melihat suatu pola pada bagian-bagian kecil dan membantu memilah-milah bagian-bagian tersebut secara efektif. Di samping itu, *systems thinking* merupakan suatu dasar untuk melihat pola suatu dasar untuk melihat pola suatu permasalahan secara holistic yaitu melihat keterkaitan bagian-bagian satu sama lain. Dengan mengetahui suatu pola yang mendasari bagian-bagian tersebut maka suatu persoalan besar secara sistematis dapat dipetakan secara sistematis untuk kemudian diatasi.
- b. *Personal mastery*, konsep ini terdiri dari serangkaian praktik dan prinsip tertentu, ada dua elemen penting yang termasuk dalam *personal mastery* ini, yaitu:
  - 1) *Personal vision*. berbeda dengan tujuan, visi adalah suatu tujuan akhir yang diinginkan dimasa mendatang. Kemampuan untuk memfokuskan diri pada sasaran akhir yang diinginkan merupakan dasar dari *personal mastery*.
  - 2) *Creative tension*. Kesenjangan yang tak terhindarkan sering muncul diantara visi dan

---

<sup>59</sup> Mohamad Syamsul Maarif and Lindawati Kartika, *Manajemen Perubahan & Inovasi : Upaya Meningkatkan Daya Saing Organisasi* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2017). 83.

realitas. Kesenjangan tersebut berpotensi melemahkan semangat namun pada saat yang sama merupakan sumber energy yang mendorong (ketegangan kreatif). Ketegangan kreatif mendorong munculnya alternative-alternatif pemecahan yang tak terpikirkan sebelumnya. Proses yang terjadi adalah visi menarik realitas dan sebaliknya visi dipengaruhi realitas sehingga melahirkan terobosan-terobosan baru.

- c. *Mental Models*. Suatu pola berpikir yang tercermin dalam sikap, perilaku dan tindakan yang didasarkan pada asumsi atau pengalaman-pengalaman. Pola berpikir tersebut sangat mempengaruhi perilaku seseorang sebab itu tidak jarang model mental menghambat seseorang keluar dari pola-pola.
- d. *Shared Vision*. adalah komponen yang penting karena ini ia memberi arah dan motivator, bahkan visi tidak hanya terbatas pada komitmen, karena visi mengarahkan cara berpikir dan bertindak yang baru.
- e. *Team Learning*. Adalah komponen yang sangat mendukung paradigma organisasi pembelajar. Jika setiap anggota yang komit, kompeten, bermotivasi, maka kontribusi suatu tim akan sangat besar. Tim pembelajar membangun disiplin dengan mendasarkan pada *shared vision* dan *personal mastery*. *Team Learning* melibatkan dua cara yaitu diskusi dan dialog.<sup>60</sup>

Secara teoritis, team learning dipandang sebagai antar muka antara pembelajaran individu dan organisasi menurut literature pembelajaran organisasi tradisional. Team learning adalah proses dinamis dimana anggota tim mengambil tindakan, memberi, menerima umpan balik,

---

<sup>60</sup> Andreas Budihardjo, *MENUJU PENCAPAIAN KINERJA OPTIMUM SINTETIS TEORI UNTUK MENGUNGKAP KOTAK HITAM* (Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2011).62

dan menyesuaikan, meningkatkan atau mengubah perilaku mereka. Melalui dua produk interaksi anggota tim yang disebut “aksi” dan “refleksi” tim meningkatkan kemampuan mereka dan mendapatkan pengetahuan yang inovatif.<sup>61</sup> Berkaitan dengan “belajar”, senge menggunakan sistem teori pada proses belajar berhasil untuk menjelaskan proses organisasi pembelajar. Pembelajaran dalam organisasi harus dilakukan oleh setiap individu dan organisasi. *Individual learning* terjadi jika seseorang memperoleh pengetahuan melalui pendidikan, pengalaman, atau eksperimen. Organisasi pembelajar terbentuk jika sistem dan budaya organisasi yang mengindahkan learning dan mentransfer gagasan-gagasan baru pada para anggota.<sup>62</sup> *Team learning* merupakan cara mentransformasikan pembicaraan dan keahlian berfikir sehingga suatu kelompok dapat secara sah mengembangkan otak dan kemampuan yang lebih besar dibanding ketika masing-masing anggota kelompok bekerja sendiri.<sup>63</sup>

Adapun konsep *team learning* dicirikan dengan cara-cara belajar yang sistematis dan terus menerus dengan alat bantu dan metode belajar, seperti *briefing*, *mentoring*, *meeting*, kerjasama tim, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengajak berpikir, menyediakan buku-buku, mencontohkan/pengamatan, monitoring, belajar dari organisasi lain. *Team Learning* merupakan proses untuk mendapatkan cara-cara baru dalam berinteraksi, mendapatkan keterampilan pengetahuan, dan perubahan-perubahan seperti perubahan pola

---

<sup>61</sup> Yang and Chen, “Systemic Design for Improving Team Learning Climate and Capability: A Case Study.”728

<sup>62</sup> Budihardjo, *MENUJU PENCAPAIAN KINERJA OPTIMUM SINTETIS TEORI UNTUK MENGUNGKAP KOTAK HITAM*. 58

<sup>63</sup> Magumi, “MANAJEMEN ORGANISASI PEMBELAJARAN DAN KEPEMIMPINAN.”

komunikasi diantara anggota tim, standar operasi prosedur hingga perubahan rutinitas.<sup>64</sup>

Menurut Kozlowski dan Bell (2003) sebuah tim terdiri dari dua atau lebih individu yang menunjukkan tugas-tugas yang secara organisasi berkaitan dan saling ketergantungan, berbagi satu atau lebih tujuan yang sama, dan melakukan interaksi sosial. Tim-tim tertentu terikat pada proses *team learning* dimana terdapat proses refleksi dan aksi secara terus menerus serta tim memperoleh, berbagi, mengombinasikan dan menerapkan pengetahuan. Seiring dengan definisi tersebut Edmonson (1999) mendefinisikan karakteristik *team learning* adalah mengajukan pertanyaan, mencari umpan balik, bereksperimentasi, merefleksikan hasil dan mendiskusikan kesalahan atau hasil yang tidak diharapkan dari suatu tindakan tertentu. Konsep *team learning* menunjuk pada suatu proses maupun hasil dimana melalui kegiatan-kegiatan sebuah tim menciptakan pengetahuan dan rutinitas pekerjaan yang membawa kepada penyesuaian atau pengembangan dalam kawasan potensi perilaku tim.<sup>65</sup>

Konsep *team learning* ini juga merupakan salah satu persyaratan dari lima disiplin dalam membangun Learning Organization, yang oleh Senge (1990) *team learning* merujuk pada belajar dalam tim yang terfokus pada kemampuan belajar dalam suatu kelompok. Sesama anggota tim sebagai orang dewasa saling belajar dengan mengungkapkan suatu masalah, membuat asumsi-asumsi, dan memperoleh umpan balik dari timnya dan hasil dari diskusi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut

---

<sup>64</sup> Pohan and Ancok, "Team Learning Ditinjau Dari Team Diversity Dan Team Efficacy."206

<sup>65</sup> Ibid.206.

maka *team learning* merupakan suatu proses untuk mendapatkan cara-cara baru dalam berinteraksi, mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan perubahan-perubahan seperti perubahan pada pola komunikasi atau interaksi antara anggota tim.

Secara spesifik London dan Sessa menyatakan bahwa Team Learning dapat digolongkan kedalam tiga tipe yakni belajar adaptif, belajar generatif, dan belajar transformatif.

- a. Belajar adaptif adalah lebih memfokuskan pada perilaku reaktif dan coping dari suatu tim.
- b. Belajar generatif adalah lebih memfokuskan bahwa tim secara proaktif menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru namun tujuan dan bentuk dari tim ini tetap sama.
- c. Belajar transformatif adalah membentuk ulang atau merevisi tujuan atau prinsip atau struktur dari tim.<sup>66</sup>

Menurut Marquardt, dalam Sitepu, mengidentifikasi ciri organisasi belajar yakni:

- a. belajar dilakukan melalui sistem organisasi secara keseluruhan dan organisasi seakan-akan mempunyai satu otak;
- b. semua anggota organisasi menyadari betapa pentingnya organisasi belajar secara terus menerus untuk keberhasilan organisasi pada waktu sekarang dan akan datang;
- c. belajar merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus serta dilakukan berbarengan dengan kegiatan bekerja;
- d. berfokus pada kreativitas dan generative learning;
- e. menganggap berpikir system adalah sangat penting,

---

<sup>66</sup> Ibid. 204

- f. dapat memperoleh akses ke sumber informasi dan data untuk keperluan keberhasilan organisasi;
- g. iklim organisasi mendorong, memberikan imbalan, dan mempercepat masing-masing individu dan kelompok untuk belajar;
- h. orang saling berhubungan dalam suatu jaringan yang inovatif sebagai suatu komunitas di dalam dan di luar organisasi;
- i. perubahan disambut dengan baik, kejutan-kejutan dan bahkan kegagalan dianggap sebagai kesempatan belajar;
- j. mudah bergerak cepat dan fleksibel;
- k. Setiap orang terdorong untuk meningkatkan mutu secara terus menerus;
- l. kegiatan didasarkan pada aspirasi, refleksi, dan konseptualisasi;
- m. memiliki kompetensi inti (*core competence*) yang dikembangkan dengan baik sebagai acuan untuk pelayanan dan produksi; dan
- n. memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi, pembaharuan, dan revitalisasi sebagai jawaban atas lingkungan yang berubah.

Peter Senge juga menekankan pentingnya dialog dalam organisasi, khususnya dengan memperhatikan pada disiplin belajar tim (*team learning*). Maka dialog merupakan salah satu ciri dari setiap pembicaraan sesungguhnya dimana setiap orang membuka dirinya terhadap yang lain, benar-benar menerima sudut pandangnya sebagai pertimbangan berharga dan memasuki yang lain dalam batasan bahwa dia mengerti tidak sebagai individu secara khusus, namun isi pembicaraannya. Tujuannya bukan memenangkan argumen melainkan untuk pengertian lebih lanjut. Belajar

tim (*team learning*) memerlukan kapasitas anggota kelompok untuk mencabut asumsi dan mesu ke dalam pola “berfikir bersama” yang sesungguhnya.<sup>67</sup>

### 3. Keterampilan Kolaboratif

#### a. Pengertian Keterampilan Kolaboratif

Generasi pada abad 21 dituntut harus memiliki keterampilan atau skill, melihat dari abad 21 siswa disorong untuk menguasai beberapa kecakapan atau keterampilan tersebut yaitu keterampilan kolaboratif hal itu dikarenakan agar sebagai siswa tidak tertinggal oleh kemajuan jaman dan pendidikan saat ini. Secara umum keterampilan abad 21 sering meliputi keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah (kreatif) komunikasi dan kolaborasi. Adapun keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada anggota tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>68</sup> Dalam proses pembelajaran, kita sering kali mengenal istilah potensi diri atau menggali diri agar memiliki kemampuan untuk hidup dan berkembang. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dari dalam diri tersebut. Potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya,

---

<sup>67</sup> Magumi, “MANAJEMEN ORGANISASI PEMBELAJARAN DAN KEPEMIMPINAN.” 134

<sup>68</sup> Luqman Hakim, *Pembelajaran Dan Covid-19: Momentum Untuk Perubahan* (Jakarta: UNJ Press, 2020). 36.

yang menunggu diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.<sup>69</sup>

Keterampilan berasal dari kata *terampil* yang artinya cakap, mampu, dan cekatan. Menurut Iverson (2001) keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang agar dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Keterampilan atau skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah maupun menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan juga diartikan sebagai kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga akan tercipta kinerja yang diinginkan. Adapun pengertian keterampilan menurut para ahli adalah sebagai berikut.

- 1) Gordon, menurutnya keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan tepat.
- 2) Nadler, menurut Nadler keterampilan kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diterjemahkan sebagai implikasi dari aktivitas.
- 3) Iverson, keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.<sup>70</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan dengan mudah dan cermat.

---

<sup>69</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta : SUKA-Press, 2019). 269.

<sup>70</sup> Zulki Zulkifli Noor, *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012). 7-8.

Beranjak dari keterampilan, selanjutnya yaitu kolaboratif. Sato dalam purwaaktari mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah hubungan saling belajar, yaitu pembelajaran yang berangkat dari pertanyaan siswa yang tidak paham “bagaimana mengerjakan ini?” dan siswa yang paham dan yang tidak paham mendapatkan manfaat dan terjadi hubungan timbale balik dalam pembelajarankolaboratif, siswa dapat saling belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran kolaboratif mengedepankan kedekatan sosial yang dapat mengembangkan pengetahuan pemahaman siswa.<sup>71</sup>

Menurut Hill & Hill (dalam Setyosari, 2009:12), ada beberapa keunggulan pembelajaran kolaborasi, antara lain

- 1) Prestasi belajar lebih tinggi,
- 2) Pemahaman lebih mendalam,
- 3) Mengembangkan keterampilan kepemimpinan,
- 4) Meningkatkan sikap positif,
- 5) Meningkatkan harga diri,
- 6) Belajar secara inklusif,
- 7) Merasa saling memiliki, dan
- 8) Mengembangkan keterampilan masa depan.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Keterampilan kolaboratif merupakan

---

<sup>71</sup> Primadya Antartyarta and Ririn Lystia Ika Sari, “*KETERAMPILAN KOLABORATIF DAN METAKOGNITIF MELALUI MULTIMEDIA BERBASIS MEANS ENDS ANALYSIS COLLABORATIVE AND METACOGNITIVE SKILLS THROUGH MULTIMEDIA MEANS ENDS ANALYSIS BASED,*” *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi 2*, no. 2 (2017): 36.

<sup>72</sup> Djoko Apriono, “*PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama.* Edisi XVII, Nomor 01, 2013” 295

keterampilan bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat kepada anggota tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan kolaboratif adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan bersama tim. Kekuatan tim dalam kolaborasi lebih besar daripada kekuatan individu. Baik dalam pembelajaran sehari-hari, pekerjaan bertekanan tinggi, atau dalam lingkungan sosial yang sangat kompetitif. Keterampilan kolaboratif adalah suatu keterampilan penting bagi manusia.<sup>73</sup>

Menurut Le, Jansen, dan Wubbels Keterampilan kolaboratif adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama. Keterampilan kolaboratif harus dimiliki siswa sebagai keterampilan hidup (*life skill*) karena dapat membantu siswa mengembangkan pentingnya dimensi sosial dan pribadi seorang siswa.<sup>74</sup>

#### **b. Indikator Keterampilan Kolaboratif**

Sato (2013:26) dalam Purwaaktari (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah hubungan saling belajar, yaitu pembelajaran yang berangkat dari pertanyaan siswa yang tidak paham “Bagaimana mengerjakan bagian ini?”, dan siswa yang paham dan yang tidak paham mendapatkan manfaat dan terjadi hubungan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling belajar

---

<sup>73</sup> Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital* (Klaten: Lakeisha, 2019).98.

<sup>74</sup> Astrid Junita, Bambang Suprianto, and Widi Purwianingsih, “*Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA Pada Praktikum Maya Sistem Ekskresi*,” *Jurnal of Biology Education* 04, no. 2 (2021): 51, <http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi>. DOI:<https://doi.org/10.17509/aijbe.v4i2.41480>

untuk meningkatkan pemahaman mereka. Collaborative learning mengedepankan kedekatan sosial yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa.<sup>75</sup>

Trilling dan Fadel mengemukakan bahwa kolaborasi diidentifikasi sebagai hasil pendidikan yang penting dikarenakan pembelajaran abad ke-21 mencakup 4K yaitu kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi. Suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan merupakan Kolaborasi dalam proses pembelajaran.<sup>76</sup> Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku dari keterampilan kolaboratif yaitu sebagai berikut.

Indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi adalah berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan tanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghargai.<sup>77</sup>

- 1) Berpartisipasi dengan aktif, berpartisipasi dengan aktif adalah keterampilan yang dimiliki dalam mengemukakan ide, saran dan juga memberikan solusi dalam bekerjasama dengan kelompok.

---

<sup>75</sup> Antartyarta and Sari, "KETERAMPILAN KOLABORATIF DAN METAKOGNITIF MELALUI MULTIMEDIA BERBASIS MEANS ENDS ANALYSIS COLLABORATIVE AND METACOGNITIVE SKILLS THROUGH MULTIMEDIA MEANS ENDS ANALYSIS BASED.2, no 2. (2017). 36"

<sup>76</sup> Mawardi Halimahand W Krisma, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran TGT," *Jurnal for lesson an learning studies* 2, no. 1 (2019): 12.

<sup>77</sup> Ayu Rahmawati, "Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 8, no. 2 (2019). 431.

- 2) Bekerja dengan baik dan kreatif, dalam hal ini adalah keterampilan dalam memanfaatkan waktu dengan baik dan efisien dan menyelesaikan tugas sesuai dengan bagiannya.
- 3) Menghormati ide gagasan orang lain, adalah mencoba memberikan kesempatan orang lain mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, dapat menerima saran atau kritik dan berdiskusi tentang segala sesuatu dengan melakukan musyawarah hingga mencapai kesepakatan bersama.
- 4) Mengatur rencana, mengatur rencana merupakan salah satu keterampilan dalam merancang, mengatur dan menyelenggarakan rencana secara tepat dan efisien.
- 5) Memiliki Tanggung Jawab, adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memimpin suatu kelompok dan memiliki pengawasan serta usaha dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu mengandalkan orang lain dengan kesadaran sendiri.

Adapun indikator keterampilan kolaboratif menurut Greenstein ada sepuluh yaitu bekerja secara produktif, berkontribusi secara aktif, seimbang dalam mendengar dan berbicara, berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok, menunjukkan tanggung jawab, menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok, mengontrol emosi sendiri, berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, perbedaan pendapat, mengakui dan memercayai kekuatan setiap anggota kelompok, dan

membuat keputusan tabf mencakup pandangan beberapa anggota.<sup>78</sup>

### c. Prinsip Kerja Keterampilan Kolaboratif dalam Pembelajaran

Pada kolaborasi menekankan pada adanya suatu prinsip-prinsip kerja, prinsip-prinsip ini yang perlu diperhatikan agar terwujudnya keterampilan kolaborasi dlam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.<sup>79</sup>

- 1) Setiap anggota melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan positif antar sesama anggota kelompoknya dengan tanggung jawab.
- 2) Interaksi langsung antar peserta didik. hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan adanya komunikasi, peserta didik harus saling berhadapan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar.
- 3) Pertanggungjawaban individu. Dalam suatu kelompok peserta didik harus menyumbang, mendukung, membantu satu sama lain, selain peserta didik dituntut harus menguasai materi yang dijadikan pokok bahasan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok bertanggung jawab pula terhadap hasil belajar kelompok.

---

<sup>78</sup> Junita, Suprianto, and Purwianingsih, "Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA Pada Praktikum Maya Sistem Ekskresi.". *Jurnal of Biology Education* 04, no. 2 (2021): 51, <http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi.51>. DOI:<https://doi.org/10.17509/ajbe.v4i2.41480>

<sup>79</sup> Kharisma Andri Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Online Melalui Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Hukum Termodinamika Di SMAN 5 Bandar Lampung," *skripsi jurusan pendidikan fisika* (2021): 21.

- 4) Keefektifan proses kelompok. Ditujukan dengan cara membuat keputusan atau tindakan yang dapat menyumbang tujuan yang akan dicapai.

#### 4. Mata Pelajaran PAI

##### a. Pengertian PAI

Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya bina, kemudian mendapat awalan “pen” dan akhiran “an” yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.<sup>80</sup>

Secara terminologis pendidikan diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan, yang ditujukan semua anak didik yang cerdas dan berkepribadian memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dilingkungan masyarakat. Secara formal pendidikan merupakan pengajaran (at-tarbiyah, at-ta’lim). Sebagaimana Muhaimin katakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental sosial.<sup>81</sup> Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang

---

<sup>80</sup> Dahwadin, *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2019.1).

<sup>81</sup> Ibid.2.

bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>82</sup>

Secara bahasa islam berasal dari bahasa arab yaitu *يسلم- إسلام- إسلاما* yang memiliki beberapa makna yaitu tunduk atau patuh, berserah diri, menyerahkan, memasrahkan, mengikuti menunaikan, menyampaikan, masuk dalam damai, keselamatan dan kemurnian. Adapun pengertian Agama Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Diamiatkan kepada umat pengikut utusan Allah. Jadi, sejak jaman Nabi Adam, Musa, dan Isa, nabi Muhammad serta bahkan sampai saat ini agama Allah adalah Islam.<sup>83</sup> pendidikan dalam Islam merupakan bimbingan jasmani dan ruhani sehingga mencapai kepribadian utama, yang menurut Musthafa Al-Ghulayaini adalah manusia yang baik dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. Jadi dapat disimpulkan pendidikan agama islam merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara continue antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin (2004) sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan

---

<sup>82</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 81.

<sup>83</sup> Ahmad Asir, "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia," *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014): 53, <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>.

terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits<sup>84</sup>

Pembelajaran PAI ydapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pihak pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan-latihan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan yaitu pendidikan agama islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>85</sup>

Dalam pendidikan agama islam salah satunya yaitu materi tentang aqidah akhlak, dimana materi aqidah akhlak merupakan materi tentang agama islam yang menekankan untuk memahami terkait dengan keimanan dan keyakinan Islam sehingga setiap individu memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.op.cit. 83"

<sup>85</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007).12.

<sup>86</sup> Kementerian Agama RI, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014). 12.

Dalam Pembelajaran PAI peran guru sangat penting karena dengan melaksanakan suatu pembelajaran diharapkan generasi bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan hal ini guna mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hal interaksi dengan Tuhan dan berperilaku sesuai dengan syariatnya.

### **b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI**

Fungsi pendidikan agama islam yaitu sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai bidang studi disekolah, pengajaran pendidikan agama islam mempunyai tiga fungsi, yaitu

1. Menanamkembangkan rasa keimanan yang kuat
2. Menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia
3. Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat diatas dapat dijekaskan beberapa hal tentang fungsi pembelajaran pendidikan agama islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga
- b) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional

- c) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama islam
- d) Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.<sup>87</sup>

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut.<sup>88</sup>

1. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
2. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt.
3. Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan pembelajaran PAI, yakni:

1. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
2. terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah,

---

<sup>87</sup> Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Slam Berbasis Riset* (Bogor: Guepedia, 2021).82.

<sup>88</sup> Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. OP. Cit. 84"

3. Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Mengamati dari pengertian dan tujuan PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memberiksn pelatihan, pengajaran, mendidik, juga mengarahkan peserta didik atau siswa dalam mengembangkan potensi atau keahliannya dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih islami (yakin, taat, dan memiliki PAI akhlakul karimah). PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

### **c. Karakteristik PAI**

Karakteristik Pendidikan agama islam di pada tingkat SMP menekankan pada pengembangan pendidikan agama yang diharapkan dapat menciptakan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, yakni persaudaraan yang bersifat Islami bukan sekedar persaudaraan antar umat islam yangh dipahami, tetapi juga mampu membangun persaudaraan antar sesame, serta mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus sosial.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun dengan memiliki karakteristik yaitu;

- a. Adanya sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan yang seimbang dan mampu mengaplikasikannya baik di dalam lingkup sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mampu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupannya baik secara pribadi maupun kehidupannya dalam bermasyarakat

sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupan masyarakat. hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam lingkungan madrasah dan juga sikap

teladan guru.

- c. Menjadikan madrasah sebagai salah satu tempat belajar bagi masyarakat yaitu memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.

- d. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan waktu yang cukup optimal dengan memaksimalkan peran keluarga, madrasah dan juga masyarakat.

- e. Mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. yaitu kompetensi inti pada tingkatan kelas yang disusun secara rinci dan juga kompetensi dasar pada tingkatan kelas tersebut.

- f. Kompetensi inti yang dikembangkan menjadi kompetensi dasar yang dapat. Semua pembelajaran dan juga kompetensi dasar diorganisir untuk menjadi kompetensi inti.

- g. memperhatikan prinsip-prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

- h. Mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tidak hanya berfokus pada sebuah mata pelajaran yang wajib dipelajari

namun juga bagaimana materi Pendidikan Agama Islam ini mampu meresap dalam diri peserta didik yang kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. menjadi landasan dalam berfikir, bersikap dan juga bertindak.

## B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>89</sup> Jadi, hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh model Team Learning terhadap keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh model Team Learning terhadap keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013). 96.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 2.
- Ansori, Muslich. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Antartyarta, Primadya, and Ririn Lystia Ika Sari. "KETERAMPILAN KOLABORATIF DAN METAKOGNITIF MELALUI MULTIMEDIA BERBASIS MEANS ENDS ANALYSIS COLLABORATIVE AND METACOGNITIVE SKILLS THROUGH MULTIMEDIA MEANS ENDS ANALYSIS BASED." *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi* 2, no. 2 (2017): 36.
- Anwar, Chairul. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Karakter Siswa." *Jurnal Al-Ta lim* 23, no. 3 (2017): 224–230.
- . *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofi*. Yogyakarta: SUKA-press, 2019.
- . *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofi*. Yogyakarta: SUKA-press, 2019.
- . *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCISOD, 2017.
- Anwar, Muhammad. *MENJADI GURU PROFESIONAL*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Aprianto, Iwan. *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Apriono, Djoko. "PEMBELAJARAN KOLABORATIF : Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama" 17, no. 01 (2013): 297.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika

- Cipta, 2016.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asfar, Irfan Taufan, and Syarif Nur. *MODEL PEMBELAJARAN PLOBLEM POSING & SOLVING MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Asir, Ahmad. “Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia.” *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014): 57–58. <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>.
- Balqist, Almaidah, Tri Jalmo, and Berti Yolida. “Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi.” *Jurnal Bioteknik* 7, no. 2 (2019).
- Budihardjo, Andreas. *MENUJU PENCAPAIAN KINERJA OPTIMUM SINTETIS TEORI UNTUK MENGUNGKAP KOTAK HITAM*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2011.
- Cahyono, Anang sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal publiciana* 9, no. 1 (2016): 142.
- Dahwadin. *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2019.
- DARMADI. *PENGEMBANGAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM DINAMIKA BELAJAR SISWA*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.
- Dayun riadi, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2019.
- Djaali, Pudji Muljono, and Sudarmanto. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Firdaus, Rijal. *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung: AURA, 2019.

- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitriyani, Dwi, Tri Jalmo, and Berti Yolida. "Penggunaan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Bioterdidik* 7, no. 3 (2019).
- Haderani. "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Tarbiyah Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 42.
- Hakim, Luqman. *Pembelajaran Dan Covid-19: Momentum Untuk Perubahan*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Hilir, Alwi. *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Ishaac, Muhammad. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Junita, Astrid, Bambang Suprianto, and Widi Purwianingsih. "Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA Pada Praktikum Maya Sistem Ekskresi." *Jurnal of Biology Education* 04, no. 2 (2021): 51. <http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi>.
- Krisma, Mawardi Halimahand W. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran TGT." *Jurnal for lesson an learning studies* 2, no. 1 (2019): 12.
- Lestari, Kharisma Andri. "Pengaruh Model Pembelajaran Online Melalui Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Hukum Termodinamika Di SMAN 5 Bandar Lampung." *skripsi jurusan pendidikan fisika* (2021): 21.
- Maarif, Mohamad syamsul, and Lindawati Kartika. *Manajemen Perubahan & Inovasi : Upaya Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2017.
- Magumi, Wahyudin. "MANAJEMEN ORGANISASI

- PEMBELAJARAN DAN KEPEMIMPINAN.” *Jurnal Al-Ta’dir* 7, no. 1 (2014): 132. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v7i1.248>.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Novalia, Muhammad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugra Utama Raharja, 2014.
- Nursalam. *KONSEP DAN PENERAPAN METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008.
- Octavia, Shilphy A. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- van Offenbeek, Marjolein. “Processes and Outcomes of Team Learning.” *European Journal of Work and Organizational Psychology* 10, no. 3 (2001): 303–317.
- P, Varma Nelson, and Coppola B P. . “‘Team Learning.’ In, Pienta, N.; Cooper, M. M.; Greenbowe, T.; ‘Chemist’s Guide to Effective Teaching’” (2005).
- Padayana, I Putu Ade Andre, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Pohan, Vivi Gusrini Rahmadani, and Djamaludin Ancok. “Team Learning Ditinjau Dari Team Diversity Dan Team Efficacy.” *Jurnal Psikologi* 37, no. 2 (2013): 204.
- Purnomo, Rochmat Aldi. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2017.
- Puspasari, Qeis Karina, and Nas Haryati Setyaningsih. “Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2020): 19–25.
- Rahman, Abdul. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Slam Berbasis Riset*. Bogor: Guepedia, 2021.

- Rahmat. *METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KONTEKS KURIKULUM 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rahmawati, Ayu. “Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 8, no. 2 (2019): 431.
- . “Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 8, no. 2 (2019): 1–15.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: JABAL, 2010.
- . *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: JABAL, 2010.
- RI, Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- RI, Kementerian Agama. *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum2013*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Rifa’i, Muhammad. *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT. Nasya Epadding Management, 2021.
- . *POPULASI SAMPEL VARIABEL*. Pekalongan: PT. Nasya Epadding Management, 2021.
- Rosmala, Isrok’atun Amelia. *MODEL MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuabtitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Rustam, Efendy Rasyid, Jusman Tang, and Fenny Hasanuddin. *BUKU AJAR PENGANTAR PENDIDIKAN*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2022.
- Sarwono, Jonathan, and Herlina Budiono. *Statistik Terapan: Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (Menggunakan SPSS, Amos Dan Excell)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Senge, Peter. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Currency Double, 1990.
- Siahaan, Amiruddin. *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategia, Dan Berkelanjutan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Siregar, Syofian. *STATISTIK PARAMETRIK UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF : Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunbanu, Halani Felda, Mawardi, and Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2037.
- Sunismi, Dyah Werdiningsih, and Sri Wahyuni. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Syafrida Siregar, Lis Yulianti. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 16.
- Wahtudin, Ujang. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN INTEGRASI IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM AL-QURAN (Kajian Tafsir Q.S Al-Mujadalah/58 : 11)." *Disertasi UIN Syarif Hidayatullah* (2014): 29.
- Waka, Ahmad. "PENTUJUK AL-QURAN TENTANG BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran)." *Education and Learning Journal*

1, no. 1 (2020): 87.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil, 2020.

Yang, Jen Shou, and Chin Y.I. Chen. "Systemic Design for Improving Team Learning Climate and Capability: A Case Study." *Total Quality Management and Business Excellence* 16, no. 6 (2005): 727–740.

Yani, Ahmad. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Yusuf, Suhirman, I. Wayan Suastra, and Moses Kopong Tokan. "The Effects of Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence on Students' Problem-Solving Skills and Care." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019): 1–26.

Yusup, Febrianawati. "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 22.

Zaenab. *Pembelajaran Kimia Model Two Stay Two Stray*. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2020): 32.

Zulkifli, Zulki. *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012.